

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Lokasi Geografis

Klinik Suriani Sinaga terletak di Jl Young Panah Hijau Gg Tambak Kel Labuhan Deli Kec Medan Marelan.

4.1.2. Visi dan Misi Klinik Suriani Sinaga

1. Visi Klinik Suriani Sinaga

“Menyehatkan masyarakat dan memasyarakatkan kesehatan”

2. Misi Klinik Suriani Sinaga

- 1) Sebagai mitra pemerintah maupun swasta dalam memberikan pelayanan preventif, kuratif dan rehabilitatif yang komprehensif dan berkesinambungan.
- 2) Memberikan pelayanan medis dasar yang berbasis hemat dan terjangkau.
- 3) Memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, bermutu dan terjangkau.
- 4) Menumbuhkan kesadaran budaya hidup sehat
- 5) Menjalin kemitraan dengan masyarakat sekitar.

4.1.3. Jenis Pertanyaan

Jenis pelayanan di klinik suriani sinaga adalah sebagai berikut.

1. Pelayanan rawat jalan
2. Pelayanan pengobatan umum
3. Pelayanan kesehatan ibu dan anak

4. Pelayanan kebidanan keluarga berencana (KB)
5. Sirkumsisi
6. Penyuluhan
7. Laboratorium : tes kehamilan, tes gula darah
8. Menerima peserta BPJS dan selalu siap melakukan program pelayanan kesehatan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Juli –September 32 responden untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Suriani Sinaga Kec Medan Marelan Tahun 2018 maka dapat dilihat karakteristik responden pada table dibawah ini:

Table 4.1.
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	Presentase (%)
1	Umur		
	1) 20-25 tahun	17	53,1
	2) 26-30 tahun	15	46,9
	3) >30 tahun	0	0
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden dari 32 responden paling banyak berumur 20-25 tahun sebanyak 17 responden (53,1), dan umur 26-30 jumlah 15 responden (46,9).

4.2.2. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Post Partum

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara di klinik suriani sinaga Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018, dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2.

Distribusi frekuensi Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Suriani Sinaga Tahun 2018

No	Pengetahuan Ibu Post Partum	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	17	53,1
2	Cukup	6	18,8
3	Baik	9	28,1
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 dari 32 responden di Klinik Suriani Sinaga Jl Young Panah Hijau Gg Tambak Kec Medan Marelan Tahun 2018, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (53,1%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (18,8%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden (28,1%).

2. Kelancaran Pengeluaran ASI

Distribusi frekuensi kelancaran ASI di Klinik Suriani Sinaga Jl Young Panah Hijau Gg Tambak Kec Medan Marelan Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3.

Distribusi Kelancaran ASI di Klinik Suriani Jl Young Panah Hijau Gg Tambak Kec Medan Marelan Tahun 2018

No	Kelancaran Pengeluaran ASI	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Lancar	17	53,1
2	Lancar	15	46,9
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.3. dari 32 responden Klinik Suriani Sinaga Jl Young Panah Hijau Gg Tambak Kec Medan Marelan Tahun 2018 . diketahui bahwa kelancaran ASI pada responden yaitu sebanyak 17 responden (53,1%), tidak lancar 15 responden (46,9%).

4.2.3. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Suriani Sinaga Kec Medan Marelan Tahun 2018

Hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu post partum di klinik suriani sinaga kecamatan medan marelan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4.

Tabulasi silang Hubungan Pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu post partum di klinik suriani sinaga kec medan maelan tahun 2018

No	Pengetahuan Ibu Nifas	Kelancaran Pengeluaran ASI						Asymp.Sig
		Tidak lancar		Lancar		Jumlah		
		f	%	f	%	F	%	
1	Kurang	16	9,0	1	8,0	17	53,1	0,000
2	Cukup	1	3,2	5	2,8	6	18,7	
3	Baik	0	4,8	9	4,2	9	28,1	
	Total	17	17,0	15	15	32	100	

Berdasarkan tabel 4.4. hasil dari tabulasi silang antara hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu post partum di klinik Suriani Sinaga Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018 , menunjukkan bahwa dari 16 responden (9,0%) berpengetahuan kurang mengalami ASI tidak lancar, ASI lancar 1 responden (8,0%), dan 1 responden (3,2%) ASI tidak lancar dan 5 ASI nya lancar (2,8%), dan berpengetahuan baik ASI tidak lancar tidak ada (4,8%), dan lancar 9 responden (4,2%).

Bedasarkan uji statistic diperoleh hasil probabilitas sebesar $0,000 < 0,5$ dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,005$, dan nilai *sig-p* (0,017), maka berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu post partum di klinik suriani sinaga kecamatan medan marelan tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Suriani Sinaga Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 32 responden di Klinik Suriani Sinaga Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018, sebagian besar ibu mifas memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan payudara sebanyak 17 responden , yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 responden dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ny Miftakhul Janah, dengan judul Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas . dianalisis dengan menggunakan uji eksak fisher dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 responden perawatan payudara kurang baik dan produksi ASI tidak lancar ada 14 responden .(6)

Menurut para ahli, Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terhadap suatu obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.(17)

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 24 responden, dan kurangnya pengetahuan responden dikarenakan kurangnya keingintauan ibu tentang perawatan payudara dan kurangnya informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan maupun media massa tentang perawatan payudara untuk kelancaran pengeluaran ASI. Kemudian tingkat pendidikan ibu, dimana ibu sebagian besar berpendidikan SD dan SMA pendidikan yang rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dan lambat dalam merespon semua informasi yang diterimanya.

Selain faktor keingintauan, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan maupun media massa yang berpendidikan, status pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan ini. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 8 responden ibu bekerja

sebagai ibu rumah tangga, hal ini yang memungkinkan ibu tidak menerima informasi dari dunia luar terutama mengenai perawatan payudara. Seorang ibu yang bekerja bisa mengembangkan dan menerapkan pengetahuannya terhadap keluarganya, sedangkan ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan hanya berdiam diri dirumah tidak akan menambah pengetahuan dan wawasan dari luar sehingga ibu kurang mendapatkan informasi tentang perawatan payudara akibatnya ibu mengalami pengeluaran ASI yang tidak lancar.

Selain penjelasan diatas menurut peneliti ibu nifas yang melakukan perawatan payudara selama menyusui yaitu pengeluaran ASInya lancar. Hal ini dikarenakan gerakan pada perawatan payudara akan melancarkan efek pengeluaran ASI, serta dapat mencegah masalah-masalah yang sering timbul pada saat menyusui, dan ini juga merupakan langkah awal dalam perawatan payudara yang di dukung oleh pengetahuan ibu nifas tersebut tentang perawatan payudara.

4.3.2. Kelancaran Pengeluaran ASI di Klinik Suriani Sinaga Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

Berdasarkan hasil peneliti yang di lakukan terhadap 32 responden Klinik Suriani Sinaga Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018, diketahui bahwa kelancaran ASI pada responden mayoritas lancar sebanyak 15 responden dan yang tidak lancar sebanyak 17 responden.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Aini, E Yustianasari dengan Nurul Aini, E Yustianasari dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Senior Kabupaten Tuban Tahun 2014, bahwa ada hubungan dukungan suami dengan

produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas senior kabupaten tuban tahun 2014, hal ini dilakukan dengan hasil uji *chi-square* pada uji bivariat diperoleh *sig p value*=0,000<0,05.(5)

Pengeluaran ASI dikatakan lancar bila produksi ASI akan menetes dan akan memancar deras saat dihisap bayi. Untuk mengetahui banyaknya produksi ASI terdapat beberapa kriteria yang dipakai sebagai patokan untuk mengetahui kelancaran ASI lancar yaitu : ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting susu, terutama pada saat ibu memikirkan untuk menyusui bayi atau ingat pada bayi. Sebelum disusukan pada bayi, payudara terasa tegang, jika ASI cukup maka bayi akan tidur tenang selama 3-4 jam setelah menyusui, bayi akan berkemih 6-8 kali dalam 24 jam, bayi BAB 3-4 kali sehari, bayi paling sedikit menyusui 8-10 kali dalam 24 jam, ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI. Ibu dapat merasakan geli karena aliran ASI setiap kali bayi mulai menyusui. Payudara terasa lunak setelah menyusui di bandingkan sebelumnya, bayi tampak puas yang ditandai dengan bayi akan segera tertidur dan sering menangis.(11)

Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI antara lain : makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, pola istirahat, faktor penyusutan anak atau frekuensi penyusutan, faktor obat-obatan, berat badan lahir rendah, umur kehamilan saat melahirkan, dan konsumsi rokok dan alkohol. (11)

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian diketahui Kelancaran ASI terhadap ibu nifas di kategorikan tidak lancar sebanyak 17 responden dan 15 ASI

nya lancar. hal ini dibuktikan dengan usia. Hal ini dapat menyebabkan menyebabkan ASI tidak lancar dan lancar, selain itu ibu yang baru pertamakali menyusui sering mengatakan puting susu lecet atau sakit saat dicoba untuk menyusui, sehingga ibu takut untuk menyusui bayinya, padahal seringnya frekuensi ibu menyusui maka akan merangsang kelancaran produksi ASI. Sebaliknya ibu dengan 3 anak mempunyai pengalaman yang lebih banyak tetapi kenyataan ASI tetap tidak lancar hal ini bisa disebabkan oleh asupan nutrisi yang kurang begitu juga dengan frekuensi menyusui yang kurang pada bayinya.

4.3.3. Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Suriani Sinaga Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji statistic diperoleh nilai $p=0,17$ dengan derajat kemaknaan ($\alpha=0,05$) sehingga didapatkan bahwa $p < \alpha$, berarti H_0 diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu post partum di klinik suriani sinaga kecamatan medan marelan tahun 2018.

Secara fisiologis perawatan payudara dengan merangsang buah dada akan mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormone progesterone dan esterogen lebih banyak lagi banyak lagi dan hormone oksitosin dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan. Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI selain itu juga merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI.(10)

Kelancaran pengeluaran ASI adalah suatu proses pelepasan hormon oksitosin untuk mengalirkan air susu yang sudah diproduksi melalui saluran

dalam payudara sehingga ASI akan menetes dan memancar deras saat di isap bayi. Kelancaran pengeluaran ASI dapat meningkatkan atau menurun bergantung pada stimulus pada kelenjar payudara. (12)

Perawatan payudara adalah suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar. Tindakan perawatan payudara biasanya dilakukan pada masa kehamilan dan pada masa nifas atau masa setelah melahirkan. Manfaat perawatan payudara antara lain: menjaga kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi, meningkatkan produksi ASI, dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu, mencegah bendungan ASI, melenturkan menguatkan puting, mengetahui secara dini kelainan pada puting susu, dan melakukan usaha-usaha untuk mengatasinya, persiapan psikis menyusui. Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI antara lain : makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, faktor penyusunan anak atau frekuensi penyusunan, faktor obat-obatan, berat badan lahir rendah, umur kehamilan saat melahirkan, dan konsumsi rokok dan alcohol. (14)

Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh dari pendidikan formal. Penyuluhan maupun informasi dari media masa. Dengan adanya hubungan pengetahuan perawatan payudara maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap perawatan payudara. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan perawatan payudara. Ibu yang kurang pengetahuan tentang perawatan

payudara dan kurang diberinya nasehat tentang pentingnya perawatan payudara akan menyebabkan ketidak lancaran pengeluaran ASI .

Namun dalam penelitian ini dari 17 responden berpengetahuan kurang, 15 responden kelancaran pengeluaran ASI nya lancar. Hal ini dapat juga di sebabkan oleh faktor teknis, air susu ibu juga dipengaruhi asupan nutrisi ibu yang terpenuhi, seperti ibu rajin makan kacang-kacangan dan makan sayur katuk agar produksi ASI lancar, banyak mengkonsumsi air putih, sedangkan faktor psikologi ibu dengan santai dan nyaman, tidak terburu-buru dan tidak stress saat menyusui bayi. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI selain dari perawatan payudara juga di dukung oleh faktor lain seperti pengalaman ibu, pola istirahat. Pola istirahat ibu akan mempengaruhi psikologis si ibu. Apabila psikologis ibu stabil akan mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI.

Namun penelitian ini juga didapat dari 9 responden berpengetahuan baik, 17 responden pengeluaran ASI nya tidak lancar. Hal ini di sebabkan selama hamil ibu tidak melakukan perawatan payudara, dan perawatan payudaranya dilakukan pasca persalinan, maka akan menimbulkan beberapa masalah misalnya ASI tidak lancar, puting susu tidak menonjol. Selain itu banyaknya ASI yang akan dihasilkan tidak tergantung pada besar payudara, tetapi gizi ibu selama hamil dan menyusui, serta cara menyusui bayi.

Selain penjelasan hasil diatas penelitian ini menunjukkan baha ada Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI di sebabkan karena ibu yang berpengetahuan kurang tentang perawatan payudara sehingga akan mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Suriani Sinaga Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara mayoritas memiliki kurang sebanyak 17 responden (53,1%).
2. Kelancaran pengeluaran ASI mayoritas tentang perawatan payudara sebanyak 15 responden (46,9%).
3. Ada Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Suriani Sinaga Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018 dengan hasil uji statistic diperoleh hasil probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,005$, dan nilai *sig-p* (0,017).

5.2. Saran

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait antara lain :

1. Perlu adanya peningkatan dalam peran dan fungsi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan informasi, khususnya tentang perawatan payudara pada ibu post partum.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang pentingnya melakukan perawatan payudara pada masa nifas.
3. Dengan dilakukan penelitian di harapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sumber referensi serta perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel-variabel lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik.